

---

# Academia Open



*By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*

---

## Table Of Contents

|                                       |   |
|---------------------------------------|---|
| <b>Journal Cover</b>                  | 1 |
| <b>Author[s] Statement</b>            | 3 |
| <b>Editorial Team</b>                 | 4 |
| <b>Article information</b>            | 5 |
| Check this article update (crossmark) | 5 |
| Check this article impact             | 5 |
| Cite this article                     | 5 |
| <b>Title page</b>                     | 6 |
| Article Title                         | 6 |
| Author information                    | 6 |
| Abstract                              | 6 |
| <b>Article content</b>                | 7 |

## **Originality Statement**

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

## **Conflict of Interest Statement**

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

## **Copyright Statement**

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

# Academia Open

Vol. 10 No. 1 (2025): June  
DOI: 10.21070/acopen.10.2025.12529

## EDITORIAL TEAM

### Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

### Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

### Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

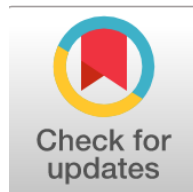
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

## Article information

**Check this article update (crossmark)**



**Check this article impact <sup>(\*)</sup>**



**Save this article to Mendeley**



<sup>(\*)</sup> Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

# Teaching Efficacy and Maladaptive Behavior in Preschool Settings: Efektivitas Pengajaran dan Perilaku Maladaptif di Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini

**Moh Basirul Fuad, bangfuu15@gmail.com (\*)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

**salam, Fuad, wiwid@umsida.ac.id**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

(\*) Corresponding author

## Abstract

**General Background:** Preschool children are in a critical developmental phase where social and emotional regulation shape future adjustment. **Specific Background:** Maladaptive behavior in early childhood education settings may disrupt learning processes and social interaction, while teachers' teaching efficacy reflects their confidence in managing classroom challenges. **Knowledge Gap:** Although teacher self-efficacy has been widely examined, limited empirical evidence specifically analyzes its relationship with maladaptive behavior among preschool children in Indonesian Islamic kindergarten contexts. **Aims:** This study aims to examine the relationship between teaching efficacy and maladaptive behavior in preschool children at KB/TK Aisyiyah in Sidoarjo. **Results:** Using a quantitative correlational design with 200 teachers, data were collected through the Teacher Sense of Efficacy Scale and the Strengths and Difficulties Questionnaire. Spearman's rho analysis revealed a significant negative correlation ( $r = -0.201$ ,  $p = 0.004$ ), indicating that higher teaching efficacy is associated with lower maladaptive behavior, although the contribution was relatively small (4.6%). **Novelty:** The study provides empirical evidence linking teaching efficacy and maladaptive behavior within a specific preschool institutional network in Indonesia. **Implications:** Strengthening teacher efficacy through professional development programs may support better behavioral management and promote healthier classroom environments in early childhood education.

**Keywords:** Teaching Efficacy, Maladaptive Behavior, Preschool Children, Early Childhood Education, Teacher Self-Efficacy

## Key Findings Highlights:

Significant negative correlation identified between educator confidence and behavioral difficulties.

Majority of participants demonstrated moderate levels across both measured constructs.

Statistical contribution indicates limited yet meaningful association within classroom contexts.

Published date: 2026-02-10

## Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan adalah proses berkelanjutan yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Kedua aspek ini saling berkaitan, di mana pertumbuhan lebih mengacu pada perubahan fisik, sedangkan perkembangan mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial yang terus berkembang seiring waktu [1]. Anak usia prasekolah berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat krusial dalam kehidupan manusia. Pada tahap ini, mereka mulai mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang akan menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian serta interaksi mereka di masa depan [2]. Anak prasekolah merupakan anak berumur 3 hingga 6 tahun yang sebagian besar waktunya masih dihabiskan bersama keluarga. Pada tahap ini, perilaku maladaptif sering kali muncul sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial yang lebih luas. Perilaku maladaptif sendiri merupakan bentuk perilaku yang tidak selaras dengan norma atau harapan lingkungan sekitar, sehingga dapat menghambat proses adaptasi anak dalam interaksi sosialnya [3]. Perilaku maladaptif yang diabaikan sejak dini dapat berdampak negatif pada perkembangan anak, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun kognitif. Oleh karena itu, intervensi yang tepat diperlukan untuk mencegah perilaku ini menjadi bagian dari karakter anak. Dengan pendekatan yang sesuai, anak dapat belajar beradaptasi dengan lingkungan secara lebih positif dan konstruktif [4].

Perilaku maladaptif merupakan bentuk penyimpangan dari norma sosial yang dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan individu maupun kelompok sosial. Perilaku ini menghambat kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga dapat menimbulkan masalah dalam interaksi sosial dan perkembangan pribadi [5]. Perilaku maladaptif dapat diartikan sebagai tindakan yang tidak selaras dengan kehendak lingkungan. Sparrow et al. menjelaskan perilaku maladaptif sebagai tindakan atau aktifitas yang tidak diterima dan dapat menghambat kemampuan beradaptasi individu dalam kehidupan sehari-hari [6]. Perilaku tersebut dapat bermanifestasi dalam berbagai cara, seperti agresi, hiperaktivitas, kesulitan bergaul dengan teman sejawat, cemas, dan lainnya. Perilaku ini memiliki dampak negatif pada anak dikemudian hari, termasuk mengalami kesulitan belajar di sekolah, berkomunikasi dengan orang lain, serta potensi gangguan kesehatan mental.

Perilaku maladaptif adalah tindakan yang tidak selaras dengan ekspektasi lingkungan dan dapat menghambat kemampuan seseorang untuk beradaptasi. Perilaku ini dikelompokkan menjadi tiga bagian: maladaptif internalizing, externalizing, dan jenis lainnya. Maladaptif internalizing berkaitan dengan masalah emosional dan suasana hati. Anak yang memiliki perilaku ini cenderung menarik diri serta tidak menampilkan sebuah tindakan yang mengganggu atau merugikan orang disekitarnya. Sebaliknya, maladaptif externalizing melibatkan sikap melawan, mengusik, dan bahkan berpotensi menyakiti orang di sekitarnya. Sedangkan, kategori perilaku maladaptif lainnya mencakup kebiasaan yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti mengisap jempol atau jari, menggunakan popok pada waktu tidur malam, mengerat kuku, dan tindakan serupa lainnya [6].

Dampak dari perilaku maladaptif memunculkan kondisi yang memprihatinkan bagi anak pra-sekolah yang seharusnya mengalami perkembangan sesuai dengan fasenya. Dampak yang paling utama adalah pada gangguan emosional [7]. Efek mendalam dari dampak perilaku maladaptif yang tidak diintervensi sejak dini membuat beberapa peneliti mengembangkan dan mempelajari cara-cara awal untuk mencegah dan mengurangi perilaku maladaptif anak-anak di tahun-tahun awal sekolah. Peneliti diatas menemukan perilaku maladaptif kategori agresif anak pra-sekolah berada di persentase 10-25% yakni tergolong tinggi dan hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan pola asuh orang tua serta kemiskinan sehingga anak kurang diperhatikan baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah tempat ia belajar [8].

Salah satu bentuk perilaku maladaptif yang dapat muncul pada anak adalah perilaku agresif. Berdasarkan DSM-IV, perilaku agresif yang paling parah pada masa kanak-kanak hingga remaja dapat dikategorikan sebagai *Oppositional Defiant Disorder* (ODD) atau *Conduct Disorder* (CD). *Oppositional Defiant Disorder* (ODD) ditandai dengan pola perilaku yang mencerminkan sikap menentang, kemarahan, serta keinginan untuk membalas dendam. Sementara itu, *Conduct Disorder* (CD) menggambarkan perilaku bermasalah yang dapat berkembang menjadi tindakan kekerasan atau agresivitas. Gangguan perilaku ini mencakup berbagai tindakan seperti kekerasan fisik, penggunaan senjata yang membahayakan orang lain, penyaltaan terhadap hewan, pencurian, perusakan barang secara sengaja, serta pelanggaran aturan sosial [9].

Berdasarkan survey awal yang dilakukan terhadap 10 siswa di KB/TK Aisyiyah di Sidoarjo, diperoleh hasil bahwa 3 di antara mereka sering mengganggu temannya saat proses belajar, 2 siswa sering menentang saat dinasihati oleh guru, sementara 2 siswa tidak jarang menangis saat proses belajar baru dimulai. Dari laporan survey terbukti bahwa ditemukan perilaku maladaptif pada anak prasekolah di KB/TK Aisyiyah di Sidoarjo.

Beberapa orang tua menyadari bahwa guru memegang peranan penting dalam pendampingan dan pembentukan perilaku anak di sekolah [7]. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Webster yang menemukan bahwa salah satu faktor yang dapat menjadi control utama dalam cara efektif mengatasi perilaku agresif pada anak adalah pendampingan yang tempat dari orang terdekat, yakni orang tua dan guru [8]. Guru memiliki peran yang luas, tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, pelatih, dan perancang kurikulum. Mereka dituntut untuk mewujudkan lingkungan belajar yang efektif, lingkungan yang menggembirakan, atraktif, serta memberikan kenyamanan. Selain itu, guru perlu memberi kebebasan bagi siswa untuk proaktif, kreatif, dan inovatif dalam menggali serta mengembangkan potensi mereka [10]. Komitmen guru dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah teaching efficacy. Teaching efficacy adalah faktor internal dalam diri individu yang berperan dalam membentuk dan menentukan tingkat komitmen guru dalam menjalankan tugasnya. Semakin tinggi teaching efficacy yang dimiliki, semakin besar kemungkinan guru untuk berkomitmen dalam melaksanakan perannya secara optimal [11].

Tschannen-Moran et al. menggambarkan teacher efficacy merupakan pemahaman guru akan kemampuannya dalam mengelola perilaku serta menjalankan tindakan yang diperlukan untuk menuntaskan tugas pengajaran dengan efektif [12]. Teacher efficacy memiliki keterkaitan yang erat dengan perilaku guru saat mengajar di kelas. Menurut Bandura, teaching efficacy didefinisikan sebagai keyakinan guru akan kemampuan yang dimilikinya dalam menata serta mengambil langkah yang diperlukan untuk menuntaskan tugas instruksional secara spesifik. Dengan demikian, teaching efficacy mencerminkan kemampuan guru dalam memengaruhi kinerja dan perkembangan peserta didik [13]. Pembahasan mengenai teaching efficacy tidak dapat dilepaskan dari teori self-efficacy yang dikemukakan oleh Albert Bandura, karena teaching efficacy merupakan bagian dari konstruksi self-efficacy. Konsep self-efficacy berasal dari teori belajar sosial kognitif, yang menekankan pada pemahaman individu terhadap kemampuannya dalam mengatur serta melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

*Teaching efficacy* dapat dijelaskan sebagai penilaian atas kemampuannya untuk menghasilkan hasil yang diinginkan dari keterlibatan dan pembelajaran anak didik, bahkan di antara mereka yang mungkin merupakan anak didik yang sulit atau tidak termotivasi. Indikator penting dari *teaching efficacy* adalah *Behavioral Self-Efficacy* (BSE) atau efikasi dari perilaku, *Cognitive Self-Efficacy* (CSE) atau efikasi diri kognitif, dan *Emotional Self-Efficacy* (ESE) atau efikasi diri emosional [7].

Intervensi dini yang diperlukan bagi anak prasekolah terutama terjadi dalam pendidikan awal mereka, yaitu di Taman Kanak-Kanak. Guru memainkan peran penting dalam menangani perilaku maladaptif di lingkungan tersebut. Semakin tinggi kepercayaan guru terhadap kemampuannya dalam mengatasi perilaku maladaptif, semakin rendah tingkat perilaku tersebut pada anak atau semakin berkurang gejala yang muncul. Sebaliknya, jika tingkat efikasi guru rendah, maka perilaku maladaptif anak cenderung lebih tinggi [7]. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara *teaching efficacy* dengan perilaku maladaptif anak prasekolah.

## Metode

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif yang mengadopsi desain deskriptif korelasional. Pendekatan korelasional digunakan untuk mengumpulkan data guna menganalisis keberadaan serta tingkat keterkaitan antara dua atau lebih variabel [14]. Pada kajian ini, variabel independen (X) yakni teaching efficacy, pada variabel dependen (Y) yakni perilaku maladaptif anak prasekolah. Populasi penelitian terdiri dari 265 guru KB/TK Aisyiyah di Kabupaten Sidoarjo, dengan sampel sebanyak 200 guru yang dipilih menggunakan teknik Quota Sampling [14]. Instrumen untuk mengukur variabel X menggunakan skala efikasi diri guru dan instrument untuk mengukur variabel Y menggunakan skala perilaku maladaptif anak pra-sekolah. Skala *teaching efficacy* guru diadaptasi dari *Teacher Sense of Efficacy Scale* (TSES) oleh Tschannen-Moran and Woolfolk Hoy 24 butir pernyataan dan dengan hasil *Alpha Cronbach* 0,992 [15]. TSES telah banyak digunakan di berbagai konteks pendidikan dan memiliki *AlphaCronbach* sangat tinggi (pada penelitian ini 0,992), menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik, teruji reliabilitasnya dengan *AlphaCronbach* tinggi di berbagai negara [17].

Skala perilaku maladaptif anak pra-sekolah diadaptasi dari Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ, Goodman) dengan 25 butir pernyataan dengan hasil *Alpha Cronbach* 0,756 [16]. Digunakan di berbagai budaya dan bahasa, dengan bukti validitas yang kuat, termasuk di konteks anak prasekolah Indonesia, Valid dan reliabel di berbagai budaya, termasuk di Indonesia [18]. Analisis korelasi menggunakan *pearson product moment* menggunakan bantuan JASP 16.0.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Analisis awal yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan analisis kuantitatif deskriptif mengenai data demografis subjek penelitian. Analisis ini berdasarkan data yang didapat melalui kuesioner yang diisi oleh 200 responden guru sebagai perwakilan subjek penelitian. Data demografis yang diperoleh memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dan dapat diamati pada tabel berikut:

| Karakter Demografi  |           | Responden | Presentase |
|---------------------|-----------|-----------|------------|
| Jenis Kelamin Siswa | Laki-laki | 148       | 74%        |